

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sumber dan Jenis Data

3.1.1 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang-orang yang melakukan penelitian ini dari sumber-sumber yang telah ada. Data yang digunakan berupa laporan tahunan dan laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2017. Data sekunder yang diperoleh dan dikumpulkan dari website resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id. Selain itu data pendukung lain diperoleh dengan metode studi pustaka dan jurnal-jurnal ilmiah, serta literatur lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

3.1.2 Jenis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme* digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2014). Penelitian kuantitatif dalam penelitian melihat hubungan variabel terhadap objek yang diteliti dengan sebab-akibat (kasual), sehingga penulis menggunakan metode penulisan asosiatif atau penelitian yang berdasarkan hubungan untuk mengetahui pengaruh karakter eksekutif, karakter perusahaan dan pengungkapan tanggung jawab sosial terhadap penghindaran pajak.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan metode dokumen, yaitu dengan mengumpulkan data dari dokumen-dokumen yang sudah ada. Setelah memperoleh daftar semua perusahaan manufaktur selama periode 2015-2019 dari *IDX Fact Book* tahun 2015-2019, kemudian mengakses laporan tahunan dan laporan keuangan tahunannya dan mengumpulkan data yang dibutuhkan.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan data yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti dalam ruang lingkup dan waktu yang telah ditentukan. Populasi berkaitan dengan data-data, jika seorang manusia memberikan suatu data, maka ukuran atau banyaknya populasi akan sama banyaknya manusia (Margono, 2004). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2014). Bila populasi besar dan peneliti ini tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga kerja dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu, sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative (mewakili). Objek atau nilai yang akan diteliti didalam sampel disebut unit sampel. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, dimana pemilihan sampel menggunakan pertimbangan tertentu yang melalui kriteria-kriteria.

Kriteria-kriteria yang dimaksud dalam pengambilan sampel yaitu :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berturut-turut tahun 2015-2019
2. Perusahaan manufaktur menggunakan satuan rupiah tahun 2015-2019.

3. Perusahaan mempublikasikan laporan tahunan secara berturut-turut tahun 2015-2019.
4. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian dalam tahun pengamatan.

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.4.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian ditentukan oleh peneliti untuk memperoleh informasi tentangnya dan menarik kesimpulan darinya. Variabel penelitian ada dua, yaitu variabel terikat dan variabel bebas (variabel bebas). Variabel terikat adalah variabel yang bergantung pada variabel lain, dan variabel bebas adalah variabel yang tidak bergantung pada variabel lain. Variabel berikut digunakan sehubungan dengan penyelidikan ini:

- a. Variabel bebas (independent variable)

Variabel bebas atau independent variable adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat (bind) terlepas apakah pengaruhnya positif atau negatif.

- b. Variabel dependen (dependen variable)

Variabel dependen atau dependen variabel adalah variabel yang nilainya tergantung pada variabel lain yang nilainya dapat berubah. Variabel terikat sering disebut sebagai variabel respon dan diwakili oleh Y.

3.4.2 Definisi Operasional

Definisi operasional variabel penelitian (Sugiyono,2014) adalah jenis objek atau kegiatan dengan variasi tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk menyelidikinya dan menarik kesimpulan. Definisi variabel penelitian harus dirumuskan untuk menghindari kesalahan pengumpulan data. Dalam penelitian ini, definisi operasional variabelnya adalah sebagai berikut :

3.4.2.1 Penghindaran Pajak (Y)

Penghindaran pajak merupakan usaha untuk mengurangi hutang pajak yang harus dibayar perusahaan dengan tidak melanggar undang-undang yang ada yang diprosikan dengan *Cash Effective Tax Rate* (CETR), diharapkan mampu mengidentifikasi keagresifan perencanaan pajak perusahaan yang dilakukan

menggunakan perbedaan tetap maupun perbedaan temporer (Dyeng, et. al, 2010). Penghindaran pajak dalam penelitian ini menggunakan rasio CETR. CETR yaitu kas yang dikeluarkan untuk biaya pajak dibagi dengan laba sebelum pajak. Semakin tinggi CETR maka penghindaran pajaknya semakin rendah. Dalam Budiman (2012) rasio CETR diukur dengan perhitungan sebagai berikut :

$$\text{CETR} = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

3.4.2.2 Karakter Eksekutif (X1)

Untuk mengetahui karakter eksekutif maka digunakan risiko perusahaan (corporate risk) yang dimiliki perusahaan (Paligrova, 2010). Corporate risk mencerminkan penyimpangan atau deviasi standar dari earning baik penyimpangan itu bersifat kurang dari yang direncanakan atau mungkin lebih dari yang direncanakan, semakin besar deviasi earning perusahaan mengindikasikan semakin besar pula risiko perusahaan yang ada.

Paligrova (2010) menyatakan untuk mengukur resiko perusahaan ini dihitung melalui deviasi standar dari EBITDA (Earning Before Income Tax, Depreciation, and Amortization) dibagi dengan total asset perusahaan. Adapun rumus deviasi standar yang dimaksud adalah sebagai berikut:

$$\text{RISK} = \sqrt{\frac{\sum_{T-1}^T (E - 1/T \sum_{T-1}^T (E))^2}{(T - 1)}}$$

Dimana E adalah EBITDA dibagi dengan total asset yang dimiliki perusahaan. Besar kecilnya risiko perusahaan mencerminkan apakah eksekutif perusahaan termasuk dalam kategori risk-taking atau risk-averse, semakin besar risiko perusahaan menunjukkan eksekutif perusahaan tersebut adalah risk-taking, sebaliknya semakin kecil risiko perusahaan menunjukkan eksekutif perusahaan tersebut adalah risk-averse.

3.4.2.3 Ukuran Perusahaan (X2)

Ukuran perusahaan merupakan salah satu karakteristik perusahaan yang sangat penting. Ukuran perusahaan merupakan suatu pengukuran yang dikelompokkan berdasarkan besar kecilnya perusahaan dan dapat menggambarkan aktivitas serta pendapatan perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar usaha yang dilakukan perusahaan untuk menarik perhatian masyarakat. Dalam Subakti (2012) ukuran perusahaan adalah skala yang dapat dipecahkan menjadi bisnis besar dan kecil dalam beberapa cara yaitu penjualan dan kapasitas pasar, total aset, ukuran log, dan faktor lainnya.

Ukuran perusahaan merupakan variabel yang diukur dari jumlah total aset perusahaan yang di transformasi dalam bentuk logaritma natural. Ukuran perusahaan dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut (Subakti,2012):

$$SIZE = LN (Total Aktiva)$$

3.4.2.4 Leverage (X3)

Leverage adalah ukuran risiko perusahaan yang ditentukan dengan membandingkan total kewajiban perusahaan dengan total asetnya. Akibatnya, risiko perusahaan meningkat secara proporsional dengan jumlah hutang yang dimilikinya. Proksi untuk keputusan pendanaan perusahaan adalah leverage keuangan. Rasio hutang terhadap ekuitas (DER) biasanya digunakan untuk mengukur leverage. Perbandingan antara total hutang dan total ekuitas bisnis yang digunakan untuk pendanaan bisnis dijelaskan dalam DER. Jika rasio ini naik, dapat dijelaskan bahwa hutang merupakan mayoritas dari struktur modal. Leverage adalah rasio yang dapat mengukur seberapa jauh perusahaan menggunakan utangnya untuk membiayai aktivitas operasi perusahaan.

Leverage merupakan banyaknya jumlah utang yang dimiliki perusahaan dalam melakukan pembiayaan dan digunakan untuk mengukur besarnya aset yang dibiayai dengan utang. Variabel ini diukur menggunakan total utang dibagi total aset.

$$\text{Lev} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

3.4.2.5 Profitabilitas (X4)

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dari aktivitas bisnisnya. Profitabilitas diukur menggunakan rasio ROA. ROA mengukur efektivitas keseluruhan dalam menghasilkan laba melalui aktiva yang tersedia, daya untuk menghasilkan laba dari modal yang diinvestasikan. Menghitung ROA dengan menggunakan rumus laba bersih sebelum pajak dibagi dengan total aktiva (Siregar, 2016:8) dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

3.4.2.6 Pengungkapan tanggung jawab sosial (X5)

Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan merupakan proses mengkomunikasikan dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi organisasi terhadap kelompok khusus yang berkepentingan dan terhadap masyarakat secara keseluruhan (Mathews, 1995 dalam Wardani, 2013).

Dalam penelitian ini, pengungkapan tanggung jawab sosial didasarkan pada rasio pengungkapan tanggung jawab sosial. Penelitian ini menggunakan tabel checklist yang berisi indikator pengungkapan tanggung jawab sosial yang diterbitkan oleh Global Reporting Initiative (GRI) (Damayanthi, 2019).

$$\text{CSRDi} = \frac{\sum Xi}{n}$$

Keterangan :

Pengungkapan tanggung jawab sosial yang diterbitkan oleh Global Reporting Initiative (GRI) (Damayanthi, 2019).

$CSRDi$: Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan i.

ΣXi : Jumlah item bernilai 1 pada perusahaan i.

n : Jumlah seluruh item indikator pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

3.5 Metode Analisis Data

Metode statistik yang digunakan untuk menganalisis data dan menguji hipotesis yaitu dengan menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesis dengan menggunakan bantuan perangkat lunak Microsoft Excel dan SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*).

3.5.1 Uji Statistik

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2018). Statistik deskriptif dapat menjelaskan variabel – variabel yang terdapat dalam penelitian ini. Uji statistik deskriptif tersebut dilakukan dengan program SPSS.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah beberapa asumsi yang mendasari validitas analisa regresi. Jika regresi linier memenuhi beberapa asumsi klasik maka merupakan regresi yang baik.

3.5.2.1 Uji Normalitas

Ghozali (2018, 161) Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan menggunakan analisis uji statistik Kolmogorov-Smirnov dan analisis grafik. Kolmogorov-Smirnov digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi

normal atau tidak dengan cara melihat pada baris Asymp. Sig (2- tailed). Hasil penelitian dikatakan berdistribusi normal atau memenuhi uji normalitas apabila nilai Asymp. Sig (2-tailed) variabel residual berada diatas 0.05 atau 5%. Sebaliknya apabila berada dibawah 0.05 atau 5% data tidak berdistribusi normal atau tidak memenuhi uji normalitas. Analisis grafik dilihat dari jika ada data yang menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Ghozali (2018:107) Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen, jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel - variabel ini tidak ortogonal. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikonlinieritas dalam model regresi, dapat dilihat dari tolerance value dan variance inflation factor (VIF).

Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/\text{tolerance}$). Nilai cut off yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikonlinieritas adalah nilai tolerance $> 0,10$ dan sama nilai VIF < 10 .

3.5.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (time series), karena sampel atau observasi tertentu cenderung dipengaruhi oleh observasi sebelumnya. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dengan cara melakukan uji Durbin – Watson (DW test) (Ghozali,2018).

Tabel 3.1 Kriteria Uji Autokorelasi (Uji Durbin-Watson)

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 \leq d \leq dL$
Tidak ada autokorelasi positif	No Decision	$dL \leq d \leq dU$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - dL \leq d \leq 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	No Decision	$4 - dU \leq d \leq 4 - dL$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negative	Tidak ditolak	$dU \leq d \leq 4 - dU$

3.5.2.4 Uji Heterokesaristas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018). Metode yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu melalui pengujian dengan menggunakan Scatter Plot. Dasar analisisnya sebagai berikut:

- Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.3 Pengujian Hipotesis

3.5.3.1 Analisis Linear Berganda

Dalam penelitian ini, untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat menggunakan analisis regresi berganda (*Multiple Regression Analysis*). Analisis regresi berganda digunakan untuk mengukur dan mengetahui besarnya hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Analisis ini

bertujuan untuk menguji hubungan antar variabel penelitian dan mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

Model yang digunakan dalam regresi berganda untuk melihat risiko perusahaan, ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas dan tanggung jawab sosial, terhadap penghindaran pajak dalam penelitian ini adalah sebagai berikut (Ghozali, 2018):

$$CETR = \alpha + \beta_1 RISK + \beta_2 SIZE + \beta_3 LEV + \beta_4 ROA + \beta_5 CRI + e$$

Dimana : α = Konstanta

CETR = Penghindaran pajak

RISK = Risiko

SIZE = Ukuran perusahaan

ROA = Profitabilitas

LEV = Leverage

CRI = Pengungkapan tanggung jawab sosial

e = eror

3.5.3.2 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model penelitian. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan adjusted R^2 saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Nilai adjusted R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model penelitian (Ghozali, 2018).

3.5.3.3 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F dilakukan dengan tujuan untuk menunjukkan bahwa model memuat semua variabel independen yang memiliki pengaruh yang sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018:98). Kriteria pengujian yang digunakan dengan signifikan 0,05. Nilai signifikansi 0.05 berarti model survei tidak layak digunakan.

3.5.3.4 Uji Hipotesis (T)

Pengujian signifikansi parameter individual bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara individual mempengaruhi variabel terikat dengan asumsi variabel independen lainnya konstan (Ghozali,2018). Kriteria pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t, yaitu dengan membandingkan t tabel pada t hitung dengan $\alpha=5\%$ seperti berikut ini :

1. $t_{hitung} > t_{tabel}$, atau nilai $Sig < 0,05$, maka H_0 diterima
2. $t_{hitung} < t_{tabel}$, atau nilai $Sig > 0,05$, maka H_0 ditolak.